

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wisata Bandung *Zoo* (Kebun Binatang Bandung) merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik di Kota Bandung. Mengunjungi Bandung *Zoo* bersama keluarga tidak hanya sebatas pada aktivitas jalan-jalan saja, namun Anda juga akan bisa mengenal banyak spesies satwa endemik yang umum ditemukan di seluruh Indonesia, serta berbagai jenis atraksi yang memanfaatkan satwa bagi Wisatawan, mulai dari bayi hingga dewasa, dapat menikmatinya.

Bandung *Zoo* didirikan pada tahun 1930 oleh Bandung *Zoological Park* (BZP). Hal ini disetujui oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan dituangkan dalam surat keputusan tanggal 12 April 1933 No. 32. Bandung *Zoo* terletak di Jalan Kebun Binatang No. 6, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Pengunjung Bandung *Zoo* berasal dari berbagai daerah, umur, dan kelompok ekonomi serta memiliki beragam kebutuhan, termasuk penelitian.



Gambar 1. 1 Berita *Zoo Educator* Dilatih Organisasi Internasional

Sumber : Jabar.tribunnews.com (2017)

Dari gambar di atas yang dikutip dari Jabar.tribunnews.com, para *Zoo Educator* yang saat ini beroperasi di Kebun Binatang Bandung telah menjalani proses pelatihan selama tiga hari mulai tanggal 25 hingga 27 Oktober 2017. Para *Zoo Educator* ini telah dilatih oleh lembaga internasional yaitu *Conservation, Education, Environment, For Life* atau biasa dikenal dengan *Cee4Life*.

Materi yang diberikan tentunya tentang satwa mulai dari spesiesnya, ciri-cirinya, habitatnya, kebiasaannya, makanannya, dan lain sebagainya. Selain materi edukasi tentang satwa, *Zoo Educator* juga belajar cara membimbing dan berkomunikasi dengan baik kepada pengunjung. *Zoo Educator* merupakan program Bandung Zoo (Kebun Binatang Bandung) yang diluncurkan kembali untuk memenuhi antusiasme pengunjung yang menginginkan kunjungan edukasi.

Terlihat dari antusiasnya pengunjung Bandung Zoo, dengan berbagai macam usia khususnya anak-anak dan rombongan sekolah, untuk mengetahui lebih jauh tentang lembaga konservasi satwa dan tumbuhan langka. Oleh karena itu, Badan Pengelola Bandung Zoo menyelenggarakan kegiatan *Zoo Educator Training Batch 6* yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 hingga 31 Mei 2024.

Peran *Zoo Educator* bisa dikatakan sangat penting untuk keberlangsungan lembaga konservasi serta untuk kelestarian dan kesejahteraan satwa liar yang berada di Bandung Zoo. Tugas utama dari *Zoo Educator* yaitu *Engage & Educate* pengunjung dengan memberikan informasi tentang pentingnya keberadaan satwa liar & menginspirasi masyarakat untuk mendukung segala usaha dari lembaga konservasi. Dengan adanya *Zoo Educator* di Bandung Zoo diharapkan agar terwujudnya visi & misi lembaga konservasi satwa yaitu sebagai sarana edukasi melalui media komunikasi untuk memberikan informasi tentang konservasi satwa dan juga edukasi sebagai

jembatan untuk memberikan pengalaman baru dan menarik tentang fakta-fakta unik konservasi satwa kepada pengunjung.

Namun, dalam pelaksanaannya *Zoo Educator* di Bandung Zoo hanya bersifat sukarela (*volunteering*) yaitu dengan merekrut masyarakat dari kalangan mahasiswa dan bukan dari bagian internal organisasi tersebut. Oleh karena itu, ketika kita mengunjungi Bandung Zoo, kita tidak akan menemukan *Zoo Educator* di dalam area Bandung Zoo. Jika kita ingin menggunakan jasa pendidik kebun binatang, kita harus menghubungi pihak pengelola Bandung Zoo terlebih dahulu. Maka dari itu, hal tersebut bisa jadi kendala dan masalah karena tidak semua masyarakat mengetahui keberadaan *Zoo Educator* di Bandung Zoo.

Untuk menjadi seorang *Zoo Educator* tentunya harus memiliki modal utama yaitu kemampuan berkomunikasi karena akan berhadapan langsung dengan pengunjung yang berasal dari banyak segmen dan segala usia dari anak-anak sampai dengan dewasa. Selanjutnya kemampuan untuk menyesuaikan diri, mampu terlihat menarik dimata pengunjung, memiliki rasa cinta terhadap satwa dan lingkungan, serta memiliki minat belajar dan keingintahuan yang tinggi merupakan bagian dari modal utama untuk menjadi seorang *Zoo Educator*.

Kegiatan *Training Zoo Educator* diikuti sekitar 20 mahasiswa/mahasiswi aktif yang berasal dari beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung dan terdaftar dalam banyak program studi seperti pendidikan sejarah, pariwisata, dan lain-lain. Selain itu, peserta kegiatan *Training Zoo Educator* juga diikuti oleh beberapa orang dari organisasi pecinta satwa *Satoland* yang berasal dari Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Dalam kegiatan *Training Zoo Educator*, para *volunteer* calon *Zoo Educator* dilatih untuk mampu memandu dan memimpin rombongan pengunjung yang beragam usia dan tingkatan sekolah. Mulai dari kelompok belajar, PAUD, TK, SD, SMP, SMA

bahkan tidak jarang juga ada rombongan pengunjung dari perguruan tinggi. Sebelum terjun langsung ke lapangan, para peserta *training* terlebih dahulu dibekali dengan beberapa materi diantaranya adalah materi lembaga konservasi, materi *Public Speaking*, materi SOP sebagai *Zoo Educator* (seperti rute perjalanan, waktu kedatangan pengunjung yang sudah ditentukan oleh pihak pengelola) serta materi mengenai populasi satwa dan tumbuhan yang dimiliki oleh Bandung Zoo. Kemudian setelah diberikan materi, peserta *training* dibentuk menjadi beberapa kelompok dan disebar untuk mengaplikasikan rute perjalanan yang sudah dipaparkan dengan didampingi oleh pengelola *Zoo Educator* dan *Keeper* (penjaga satwa).

Walaupun dibekali dengan materi *Public Speaking* dalam waktu dua hari memang tidak akan maksimal, para *Volunteer Zoo Educator* diharuskan untuk mempelajari dan mempraktikkan sendiri bagaimana teknik dan strategi untuk mendampingi rombongan pengunjung dan juga tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, apalagi dengan latar belakang yang dimiliki oleh para peserta *training* bukan dari Ilmu Komunikasi, pasti menjadi sebuah hambatan ketika para calon *Zoo Educator* memandu pengunjung karena seperti yang disebutkan diatas, modal utama untuk menjadi *Zoo Educator* adalah kemampuan berkomunikasi. Karena dalam kegiatan komunikasi, agar informasi dan pesan dapat tersampaikan secara maksimal serta agar penerima pesan dapat memahami informasi tersebut dengan jelas, diperlukan strategi komunikasi. Strategi komunikasi sendiri merupakan suatu keputusan yang dicapai dalam kondisi tertentu mengenai tindakan yang akan dilakukan komunikator untuk mencapai tujuan.

Setelah melihat permasalahan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan diskusi dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Komunikasi Volunteer Zoo Educator Untuk Mengedukasi Pengunjung di Bandung Zoo**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, peneliti tidak akan menyelidiki seluruh objek dan situasi sosial yang ada di kawasan Bandung Zoo. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diperoleh masalah yang akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo?
2. Apa saja program kerja dari *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo?
3. Apa saja hambatan yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo ?
4. Bagaimana pentingnya peran *Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka didapatkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa bentuk strategi komunikasi yang digunakan pada kegiatan *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.
2. Untuk mengetahui program kerja dari *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.
4. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran *Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang terdiri dari 2 kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis (akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai strategi komunikasi yang digunakan pada kegiatan *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo.

2. Kegunaan Praktis (guna laksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan (*input*) bagi pihak pengelola Bandung Zoo sebagai alat untuk mengukur / mengevaluasi strategi

komunikasi yang digunakan digunakan pada kegiatan *Volunteer Zoo Educator* untuk mengedukasi pengunjung yang berwisata edukasi di Bandung Zoo. Sehingga jika masih terdapat kekurangan dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan pemandu wisata di masa mendatang. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengelola Bandung Zoo untuk menetapkan *Zoo Educator* ini sebagai bagian tetap dari Bandung Zoo.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari rangkuman teori yang berkaitan, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di Bandung Zoo (Kebun Binatang Bandung) dikarenakan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan oleh pihak kampus Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yaitu tentang UMKM dan Eduwisata. Bandung Zoo beralamat di Jl. Kebun Binatang No.6, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Lokasi yang strategis tidak jauh dari pusat Kota Bandung serta dekat dengan tempat tinggal peneliti juga merupakan alasan untuk memilih Bandung Zoo ini menjadi tempat penelitian. Selain itu, tempat wisata ini mempunyai keunikan tersendiri dimana didalamnya terdapat banyak satwa dan tumbuhan endemik yang tersebar di seluruh daerah Indonesia sehingga bisa dikunjungi oleh semua kalangan dan usia. Dengan pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan peneliti dan pengelola Bandung Zoo bisa bekerjasama dengan baik dan saling memberikan input serta output sehingga penelitian ini mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Waktu penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah selama 4 bulan dihitung sejak pengajuan penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Terhitung dari minggu terakhir Bulan April 2024. Untuk rincian waktu penelitian bisa dilihat dari Tabel 1.1 dibawah ini.

TABEL 1.1
JADWAL PENELITIAN

NO	Kegiatan	Tahun 2024 (Bulan)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap Persiapan Penelitian (Survei Pra Penelitian & Menentukan Subjek & Objek)					
2	Penyusunan Usulan Penelitian (Bab 1 s/d Bab 3)					

